

# ANALISIS DAMPAK ZAKAT DALAM MENDUKUNG SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGS 4) PENDIDIKAN BERKUALITAS

Azri Awra Jihadi<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Universitas Tazkia Bogor; [azriawrajihadi@gmail.com](mailto:azriawrajihadi@gmail.com)

---

<b>Keywords:</b> Sustainable Development Goals, Educational Zakat, SDG 4, Human Capital Theory.	<b>Abstract</b> <i>Zakat shows great potential as an instrument of wealth redistribution to support the achievement of Sustainable Development Goals (SDG 4), although its implementation still faces obstacles related to limited funds, suboptimal targeting, and variations in institutional capacity that contribute to unequal access to education. This study aims to analyze the impact of zakat on access, motivation, and quality of education for those who are entitled to receive zakat, and to formulate strategies to strengthen zakat management in education. By applying a descriptive qualitative approach, data were collected through in-depth interviews with Amil zakat, teachers, and beneficiaries at MA and STIE in Depok using a purposive sampling technique. The results revealed that zakat in education contributes to improving access to learning, motivation, discipline, and achievement of students and is managed through a long-term empowerment approach that is aligned with Human Capital Theory and Philanthropy Theory. The research recommendations emphasize the need to strengthen the results-based monitoring system, expand skills guidance and career guidance, and intensify cross-sector collaboration to create an inclusive education ecosystem that supports the sustainable achievement of SDG 4.</i>
<b>Kata kunci:</b> Sustainable Development Goals, Zakat Pendidikan, SDG 4, Human Capital Theory.	<b>Abstrak</b> <i>Zakat menunjukkan potensi besar sebagai instrumen redistribusi kekayaan untuk mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDG 4), meskipun implementasinya masih menghadapi kendala terkait keterbatasan dana, penargetan yang belum optimal, dan variasi kapasitas kelembagaan yang berkontribusi pada akses pendidikan yang tidak merata. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak zakat terhadap akses, motivasi, dan kualitas pendidikan bagi mereka yang mustahik (penerima zakat), dan merumuskan strategi untuk memperkuat pengelolaan zakat dalam pendidikan. Dengan menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan Amil zakat, Guru, dan penerima manfaat di MA dan STIE di Depok dengan menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa zakat dalam pendidikan berkontribusi pada peningkatan akses terhadap pembelajaran, motivasi, disiplin, dan prestasi para siswa dan dikelola melalui pendekatan pemberdayaan jangka panjang yang selaras dengan Human Capital Theory dan Filantropy Theory. Rekomendasi penelitian menekankan perlunya memperkuat sistem pemantauan berbasis hasil, memperluas bimbingan keterampilan dan bimbingan karier, serta mengintensifkan kolaborasi lintas sektor untuk menciptakan ekosistem pendidikan inklusif yang mendukung pencapaian berkelanjutan SDG 4.</i>

---

Corresponding Author:

Azri Awra Jihadi

Universitas Tazkia Bogor; [azriawrajihadi@gmail.com](mailto:azriawrajihadi@gmail.com)

## PENDAHULUAN

*Sustainable Development Goals* (SDGs) telah menjadi agenda global sebagai komitmen bersama negara-negara di dunia untuk mewujudkan pembangunan yang inklusif, berkeadilan, dan berkelanjutan bagi seluruh umat manusia. Dalam kerangka SDGs yang mencakup 17 tujuan, salah satu prioritas utamanya adalah SDGs ke 4, yaitu penyediaan pendidikan bermutu yang menjamin pemerataan akses pendidikan (United Nations, 2021). dan mutu pembelajaran yang unggul bagi seluruh lapisan masyarakat tanpa terkecuali, Pendidikan bermutu tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme pengembangan potensi individu, tetapi juga menjadi landasan mendasar dalam meningkatkan daya saing bangsa di era globalisasi yang diwarnai persaingan ketat dan dinamika perubahan yang cepat (Huda, 2020). Dalam konteks ini, berbagai instrumen sosial dan ekonomi yang ada, termasuk zakat sebagai instrumen keuangan sosial Islam yang berakar sejarah yang dalam, sangat relevan dan strategis dalam mendukung pencapaian tujuan tersebut (Kusmilawaty et al., 2025).

Zakat merupakan kewajiban mendasar dalam Islam, terutama berfungsi sebagai mekanisme untuk redistribusi kekayaan yang adil untuk mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi. Di bidang pendidikan, prinsip dasar zakat dianggap sebagai sumber pendanaan sosial yang dapat memfasilitasi peningkatan aksesibilitas dan kualitas pendidikan (Omar et al., 2022). sebagai contoh, melalui pemberian beasiswa, peningkatan infrastruktur pendidikan, dan penawaran pelatihan akademik dan keterampilan kejuruan (Putri & Pratama, 2021). Akibatnya, zakat perannya sebagai alat untuk pengentasan kemiskinan, mendengar kata lain, muncul sebagai instrumen strategis untuk sumber daya manusia yang terdidik dan kompetitif. Hal ini menggaris bawahi pentingnya menyelidiki interaksi antara zakat dan kualitas pendidikan sebagai perhatian penting dalam memajukan Tujuan SDG 4 (Annisa & Marliyah, 2024)

menurut Ariffin et al. (2024) Meskipun potensinya cukup besar, implementasi zakat dalam mendukung sektor pendidikan menghadapi berbagai tantangan kompleks yang memerlukan perhatian mendalam. Berbagai literatur dan penelitian empiris menunjukkan bahwa pendistribusian zakat di sektor pendidikan belum berjalan optimal, terutama dalam mencapai prinsip keadilan distributif dan alokasi dana zakat yang efisien kepada penerima yang memenuhi kriteria. Tantangan tersebut antara lain terbatasnya volume dana zakat yang terhimpun dan diterima oleh lembaga pengelola, belum optimalnya penargetan yang menyebabkan ketidakadilan akses pendidikan antar wilayah dan antar kelompok masyarakat, serta pengelolaan kelembagaan zakat yang masih menghadapi berbagai kendala administratif, teknis, dan kapasitas sumber daya manusia. Data dan bukti empiris juga menunjukkan bahwa pandemi global COVID-19 telah memperburuk kondisi sosial ekonomi penerima zakat dan keluarga prasejahtera, sehingga memerlukan pendekatan strategis yang lebih adaptif, inovatif, dan responsif dalam memanfaatkan zakat untuk mendukung akses pendidikan yang berkelanjutan (Omar et al., 2022)

Permasalahan ini memerlukan penelitian lebih lanjut untuk melihat bagaimana zakat dapat digunakan secara berkelanjutan untuk mendukung pendidikan yang baik.

Pendekatan kualitatif yang mendalam sangat penting untuk memahami hambatan dan peluang dan dampak untuk pengelolaan zakat yang lebih kreatif. Penelitian ini sangat penting untuk meningkatkan efektivitas pemanfaatan zakat dalam sektor pendidikan dan juga integrasi konsep *Good Amil Governance* untuk fokus pada pencapaian SDG 4 (Kusmilawaty et al., 2025). Sejauh ini, studi sebelumnya biasanya membahas zakat dalam konteks pengentasan kemiskinan secara keseluruhan, tanpa memeriksa secara menyeluruh dampak zakat terhadap pendidikan berkualitas (Mulyana & Nasution, 2023)

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan mendesak untuk mengisi celah dan kesenjangan dalam penelitian dengan memberikan analisis yang menyeluruh, mendalam, dan kontekstual tentang peran dan dampak zakat dalam mendukung pembangunan pendidikan nasional. Kajian ini bertujuan untuk menganalisis secara terstruktur efektivitas dalam pengelolaan dan penyaluran zakat untuk memperluas akses pendidikan inklusif dan meningkatkan mutu serta relevansi pendidikan bagi kelompok ekonomi kurang mampu. Di samping itu, kajian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai tantangan struktural dan operasional yang dihadapi, sekaligus menggali peluang strategis dalam pelaksanaan program zakat yang secara langsung mendukung pencapaian SDG 4. Di samping itu, hasil kajian ini diharapkan dapat menghasilkan rekomendasi strategis yang fungsional dan berlandaskan bukti nyata bagi lembaga pengelola zakat, organisasi masyarakat sipil, dan pembuat kebijakan pemerintah untuk mengoptimalkan fungsi zakat sebagai instrumen sosial yang berdaya saing dalam transformasi pendidikan nasional.

Zakat merupakan salah satu pilar mendasar dalam Islam, yang dicirikan sebagai kewajiban untuk mengalokasikan sebagian dari aset seseorang kepada penerima yang berhak menerimanya, dengan tujuan memurnikan harta dan jiwa pembayarnya (Aibak, 2015). Dari sudut pandang filosofis, zakat bukan sekadar kewajiban ibadah tetapi berfungsi sebagai mekanisme untuk redistribusi pendapatan yang bertujuan mengurangi kesenjangan ekonomi dalam masyarakat (Mutmainnah, 2017, hlm. 16-19). Konsep zakat bersifat menyeluruh, terjalin aspek spiritual dan sosial ekonomi, di mana membayar zakat di harapkan untuk menumbuhkan kesadaran sosial dan rasa tanggung jawab bersama dalam masyarakat.

*Sustainable Development Goals* (SDGs) mewakili agenda pembangunan berkelanjutan yang di sepakati oleh semua negara anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa, yang bertujuan untuk merealisasikan kesejahteraan universal pada tahun 2030 (Carpentier & Braun, 2020). SDGs mencakup 17 tujuan pembangunan yang membahas dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan, dengan masing-masing tujuan memiliki target spesifik yang dapat diukur dan dapat dicapai. Kerangka SDGs menggaris bawahi pentingnya mendorong integrasi di antara berbagai sektor, pemangku kepentingan, dan mekanisme pendanaan untuk menghasilkan dampak pembangunan berkelanjutan (Karn & Kumar, 2024)

SDG 4 menekankan perlunya menyediakan pendidikan inklusif, adil, dan berkualitas tinggi bagi individu di semua lapisan masyarakat, dengan komitmen tegas

untuk menjembatani kesenjangan dalam akses pendidikan. Tujuan yang ditetapkan dari SDG 4 mencakup memastikan penyelesaian pendidikan dasar dan menengah untuk semua anak, meningkatkan kualitas pengajaran, dan membangun infrastruktur pendidikan yang memadai (Adipat & Chotikapanich, 2022). Pendidikan yang berkualitas sangat penting untuk mencapai tujuan tersebut, terutama dalam konteks tantangan yang dihadapi oleh Indonesia dalam hal akses dan kualitas pendidikan (Luthfi et al., 2025)

Zakat memiliki potensi besar sebagai mekanisme alternatif pembiayaan dalam sektor pendidikan, terutama dalam bidang pemberian beasiswa, pembangunan infrastruktur pendidikan, dan penyediaan sumber daya pembelajaran kepada siswa yang kurang beruntung secara ekonomi (Ariffin et al., 2024). Dari perspektif ekonomi Islam, pendidikan dianggap sebagai investasi jangka panjang yang mampu mengubah kondisi sosial ekonomi masyarakat, selain itu, alokasi zakat untuk inisiatif pendidikan sejalan dengan tujuan mendasar zakat. Sejumlah penelitian telah menunjukkan bahwa ketika dana zakat dikelola dengan efektif dan transparansi, maka potensial keuangan dapat berkontribusi penting dalam mengurangi tanggung jawab fiskal pemerintah terkait pendanaan pendidikan (Omar et al., 2022)

Teori *Human Capital Theory* menegaskan bahwa alokasi sumber daya untuk pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia sangat penting untuk meningkatkan produktivitas ekonomi dan mendorong kesejahteraan masyarakat jangka panjang. Dana yang berasal dari zakat yang ditujukan untuk tujuan pendidikan berfungsi sebagai investasi dalam peningkatan kapasitas manusia, yang memiliki potensi untuk menghasilkan manfaat ekonomi dan sosial yang cukup besar bagi individu dan masyarakat yang lebih luas. Dengan meningkatkan akses terhadap pendidikan berkualitas melalui mekanisme zakat, diharapkan generasi akan dibudidayakan dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk memberikan kontribusi optimal bagi kemajuan ekonomi yang berkelanjutan (Becker, 1962, hlm. 2-4).

*Filantropy Theory* menggaris bawahi pentingnya kontribusi sukarela, didorong oleh prinsip-prinsip moral dan kemanusiaan, dalam membina masyarakat yang lebih adil dan makmur. Dalam konteks ini, zakat dapat dianggap sebagai bentuk filantropi yang sistematis dan wajib, di mana motivasi spiritual mendorong individu yang mampu mengalokasikan sumber daya mereka kepada mereka yang membutuhkan, terutama di bidang pendidikan. Model filantropi ini menetapkan mekanisme berkelanjutan untuk membiayai inisiatif sosial tanpa hanya bergantung pada kendala ketentuan anggaran pemerintah (Robert L. Payton and Michael P. Moody, 2008, hlm. 27-96).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana zakat mendukung pendidikan berkualitas sesuai target SDG 4. Teknik yang digunakan *purposive sampling*, yaitu memilih informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap memiliki

pengetahuan dan pengalaman langsung mengenai zakat atau pendidikan. Alasan penggunaan *purposive sampling* adalah untuk mendapatkan informan yang tepat dan data yang berkualitas, bukan hanya sekedar banyak tetapi benar-benar memberikan informasi yang dibutuhkan (Sugiyono, 2023, hlm. 168). Metode utama pengumpulan data adalah wawancara mendalam dengan tiga jenis informan pertama, pengelola zakat atau amil zakat yang mengetahui bagaimana dana zakat dikumpulkan, dikelola, dan didistribusikan untuk pendidikan kedua, penerima manfaat beasiswa yang secara langsung merasakan manfaat zakat dalam mengakses pendidikan dan ketiga, guru yang melihat perubahan pada siswa penerima manfaat zakat dalam hal pembelajaran dan prestasi dan kemudian objektivitas dijaga melalui triangulasi, perbandingan antar informan dan member check agar data tetap kredibel.

Wawancara mendalam dilakukan untuk mengetahui mekanisme program zakat pendidikan, hambatan yang dihadapi dalam distribusi dana, dan dampak zakat pada akses dan kualitas pendidikan. Untuk mendukung analisis, penelitian ini juga melihat literatur, studi sebelumnya tentang program zakat, dan data pendidikan. Selanjutnya, data wawancara dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif, yang menggambarkan pola, masalah utama, dan kisah nyata informan. Penelitian ini akan menyajikan hasil dalam bentuk penjelasan yang mudah dipahami dan menghasilkan rekomendasi praktis yang dapat digunakan secara langsung untuk meningkatkan program zakat pendidikan, memperkuat lembaga pengelola zakat, dan memperluas manfaat zakat dalam mendukung pembangunan pendidikan yang berkelanjutan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Dampak Zakat Pendidikan Terhadap Akses, Motivasi Belajar, dan Perkembangan Psikososial Penerima Manfaat**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa zakat pendidikan memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan aksesibilitas pendidikan dan motivasi belajar bagi penerima manfaat, baik di tingkat menengah maupun perguruan tinggi. Bantuan zakat yang disalurkan melalui Baitul Maal Hidayatullah (BMH) terbukti efektif dalam mengurangi tekanan finansial pada keluarga yang kurang mampu, sehingga memaksimalkan hambatan utama dalam mengakses pendidikan. Dalam hal ini, zakat tidak hanya berfungsi sebagai dukungan finansial semata, tetapi juga berfungsi sebagai wadah dukungan yang memberikan rasa aman, ketenangan batin, dan dukungan moral kepada siswa sehingga mereka dapat berkonsentrasi pada pelajaran.

Wawancara dengan Ridho, seorang siswa di MA Hidayatullah Depok, mengungkapkan bahwa sebelum menerima bantuan zakat pendidikan, ia dan keluarganya sering menghadapi kesulitan dalam memenuhi biaya SPP dan kegiatan ekstrakurikuler. Situasi ini secara langsung memengaruhi fokusnya dalam belajar dan kondisi mentalnya, sering merasa cemas dan kurang konsentrasi selama pelajaran. Setelah menerima dukungan dari BMH, beban ini berkurang drastis, sehingga Ridho merasa lebih tenang dan lebih fokus pada sekolahnya, khususnya lebih fokus menghafal Al-Quran. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan finansial yang stabil memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung.

Rafi Ariel berbagi pengalaman serupa, menyatakan bahwa bantuan pendidikan dari zakat membuat orang tuanya lebih lega dan mengurangi rasa malu karena tunggakan biaya SPP. Sehingga prestasi akademik ikut meningkat, yang dibuktikan dengan peningkatan nilai ujian. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa faktor psikosial, seperti kepercayaan diri dan kondisi emosional, memiliki hubungan yang kuat dengan prestasi akademik siswa.

Di tingkat pendidikan tinggi, dampak zakat pendidikan juga terlihat jelas. Khairun Najib, seorang mahasiswa di STIE Hidayatullah Depok, menyatakan bahwa tanpa beasiswa dari BMH, ia mungkin tidak akan mampu melanjutkan kuliah. Dukungan zakat memungkinkannya untuk fokus pada studinya, mempersiapkan skripsinya dengan baik, dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan kampus. Lebih jauh lagi, ia mampu mengalokasikan sebagian dana untuk membeli laptop, yang sangat membantu proses belajarnya, sehingga ia tidak perlu lagi untuk meminjam temanya. Hal ini menunjukkan bahwa zakat pendidikan tidak hanya menjaga keberlanjutan studinya tetapi juga meningkatkan kualitas proses belajar dengan menyediakan fasilitas pendukung.

Secara keseluruhan, para penerima manfaat mengalami perubahan dari kondisi ekonomi dan mental yang tertekan menjadi situasi pendidikan yang lebih percaya diri, fokus, dan berorientasi masa depan. Seorang informan mustahik bahkan menyatakan bahwa ia tidak perlu bekerja lagi untuk mencari biaya UKT, sehingga ia bisa fokus penuh pada studinya. Dengan demikian, zakat pendidikan memiliki banyak dampak pengaruh, meliputi aspek akses pendidikan, motivasi belajar, stabilitas mental, dan perencanaan pendidikan jangka panjang.

Kemudian perspektif guru menunjukkan pengamatan langsung tentang perubahan perilaku dan prestasi siswa penerima bantuan zakat. Ustadz Irfan selaku bagian kesiswaan melihat bahwa siswa hadir lebih sering dan tepat waktu ke kelas, dengan kata lain, lebih nyaman, dan siswa tampak lebih percaya diri dan betah di pondok. Oleh sebab itu, dia mencatat peningkatan prestasi siswa tertentu, terutama dalam ibadah, dan bahwa penggunaan televisi yang di berikan oleh BMH sebagai alat pembelajaran digital telah terbukti sangat efektif. Siswa menunjukkan antusiasme dan kedisiplinan yang lebih baik, dan memiliki motivasi belajar yang signifikan, seperti yang ditunjukkan oleh nilai harian yang lebih baik, kelas yang lebih aktif, dan siswa yang berani mengajukan pertanyaan.

Menurut Ustadz infanteri sebagai wali kelas, ia menyampaikan ada peningkatan dalam kehadiran siswa yang mendapatkan beasiswa, dimana siswa lebih interaktif ketika mata pelajaran, dan dinamika kelas yang lebih stabil. Dari sudut pandang pendidikan tinggi, dosen STIE Hidayatullah Depok melihat mahasiswa penerima beasiswa lebih terarah dan bertanggung jawab, dan mereka melakukan presentasi dan tugas yang lebih baik, serta lebih baik mengelola waktu mereka. Perspektif guru secara bersama menunjukkan bahwa beasiswa zakat berdampak pada perubahan motivasi, kedisiplinan, dan partisipasi aktif dalam pembelajaran. Di lembaga pendidikan yang mendengar kata lain, lokasi penelitian, kehadiran siswa yang lebih konsisten dan

peningkatan nilai akademik merupakan indikator nyata dari efektivitas program zakat pendidikan.

### **Sistem Pengelolaan dan Seleksi Zakat Pendidikan oleh Lembaga Amil**

Hasil wawancara dengan amil, atau pengelola zakat, menunjukkan bahwa program zakat pendidikan telah direncanakan dan diawasi sejak awal. Menurut Direksi Baitul Maal Hidayatullah, program zakat dirancang untuk memenuhi kebutuhan akademik, prestasi, dan evaluasi ekonomi mustahik. Fokus program adalah siswa yang berisiko putus sekolah dan memiliki keterbatasan keuangan. Dan pada laporan bulanan dan evaluasi langsung sekolah membantu memantau dan memastikan program terus berlanjut. Menurut evaluasi terakhir, retensi pendidikan mustahik meningkat secara signifikan. Ini menunjukkan bahwa sistem seleksi yang ketat berhasil menemukan penerima manfaat yang tepat.

Direktur Utama Baitul Maal Hidayatullah Bapak Supendi M.M. menambahkan sementara itu, bahwa zakat dialokasikan tidak hanya untuk beasiswa tetapi juga untuk penguatan sarana belajar dan dukungan bagi guru. Program ini dirancang sebagai pemberdayaan (*empowerment*) bukan semata-mata *charity*, dengan fokus jangka panjang pada peningkatan literasi dan kesiapan karier penerima manfaat. Berdasarkan observasi penelitian, pendekatan manajemen strategis yang diterapkan BMH menggunakan strategi pengenalan masalah melalui *mapping problem*, penciptaan peluang usaha bagi mustahik (untuk tingkat mahasiswa), pengembangan usaha produktif, dan pembuatan jaringan pengusaha kecil. Selain itu,, pengelolaan zakat pendidikan BMH menerapkan pendekatan yang mengintegrasikan seleksi ketat, monitoring berkelanjutan, dan orientasi pemberdayaan jangka panjang untuk memastikan setiap rupiah zakat mencapai target yang tepat.

### **Perbandingan Temuan Penelitian dan Analisis Dampak Zakat Pendidikan dalam Perspektif Teoretis**

Temuan penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa zakat dan filantropi pendidikan dapat membantu akses dan kualitas pembelajaran. Studi oleh Asmadia & Wahyu (2021) melihat dampak zakat pendidikan di Indonesia, menemukan bahwa bantuan finansial zakat dapat mengurangi tingkat putus sekolah dan mendorong siswa dari keluarga kurang mampu untuk belajar. Semua informan mustahik melaporkan motivasi yang meningkat dan pengurangan beban keuangan yang signifikan, data kualitatif mendalam memperkuat temuan penelitian ini. Menurut laporan Baznas (2019) tentang dampak sosial program zakat, zakat pendidikan memberikan pengaruh pada tingkat kehadiran sekolah (peningkatan 15-25%) dan prestasi akademik (peningkatan rata-rata 0,5-1,2 poin), yang selaras dengan pengamatan guru dalam penelitian ini yang menunjukkan peningkatan kehadiran dan prestasi siswa.

Sebagai contoh, terdapat beberapa dampak dibahas dengan cara yang berbeda. Penelitian Sabila & Saptutyningasih (2020) lebih menekankan pada aspek pemberdayaan ekonomi jangka panjang daripada bantuan seketika, tetapi penelitian ini menunjukkan

bahwa amil BMH membuat program dengan pendekatan pemberdayaan yang berkelanjutan daripada bantuan instan. Ini menunjukkan pergeseran perspektif tentang zakat amal dari model amal tradisional ke model pemberdayaan yang lebih sistematis dan terukur. Oleh sebab itu, laporan The World Bank (2018) tentang pembiayaan pendidikan di negara berkembang menemukan bahwa beban fiskal pemerintah pada sektor pendidikan dapat dikurangi dengan sumber pembiayaan alternatif seperti zakat, waqaf, dan filantropi. Sebagai contoh, penelitian ini juga memasukkan dimensi psikososial (percaya diri, motivasi, relasi sosial, dan tujuan studi lanjutan) yang tidak selalu mendengar kata lain, fokus penelitian sebelumnya.

Hasil menunjukkan bahwa zakat pendidikan menghilangkan hambatan finansial sehingga siswa fokus dalam pembelajaran, dan juga berfungsi sebagai investasi dalam *human capital*. Penerima manfaat dapat memfokuskan diri mereka pada pembelajaran dan pengembangan diri ketika mereka tidak lagi khawatir tentang biaya SPP, seragam, dan alat belajar. *Human capital theory* oleh Becker (1962) menyatakan bahwa investasi dalam pendidikan meningkatkan produktivitas dan penghasilan, yang menghasilkan *return* ekonomi yang diukur. Di samping itu, zakat berfungsi sebagai pembiayaan ekuitas yang memastikan bahwa orang-orang dari latar belakang ekonomi rendah tetap memiliki akses ke pendidikan dan pengembangan keterampilan.

Sudut pandang guru menunjukkan bahwa teori *human capital* berkaitan dengan penerima manfaat secara nyata. Zakat pendidikan dalam perspektif *human capital* bukan hanya tentang beasiswa tetapi investasi penting yang memberikan kesempatan bagi mereka yang kurang mampu untuk mengembangkan potensi mereka dan berkontribusi secara optimal pada ekonomi nasional. Ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai akademik, kehadiran konsisten, dan keinginan untuk melanjutkan studi.

Menurut perspektif amil dalam penelitian ini, zakat di pahami sebagai bentuk filantropi terstruktur yang didorong oleh nilai-nilai kemanusiaan dan tanggung jawab sosial. Robert L. Payton and Michael P. Moody (2008) mendefinisikan filantropi sebagai tindakan sukarela untuk kebaikan publik, dengan penekanan pada nilai moral dan tanggung jawab sosial yang mendorong pemberian. Dibandingkan dengan model *charity* tradisional yang bersifat sesaat, model pengelolaan yang di terapkan BMH dengan skema pemberdayaan, pengawasan berkelanjutan, dan seleksi berbasis kebutuhan mencerminkan filosofi filantropi modern yang berfokus pada dampak jangka panjang di bandingkan dengan *charity* yang bersifat sesaat.

## KESIMPULAN

Studi ini mengungkapkan bahwa zakat pendidikan berperan strategis dalam memperkuat aksesibilitas pendidikan, meningkatkan motivasi belajar, serta meningkatkan perilaku dan disiplin penerima manfaat. Melalui dukungan dana dari Baitul Maal Hidayatullah (BMH), penerima manfaat dapat meringankan beban ekonomi keluarga, meningkatkan konsentrasi belajar, dan meningkatkan prestasi akademik yang tercermin dari peningkatan tingkat kehadiran, prestasi belajar siswa, dan partisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Dari perspektif pendidik seperti guru dan dosen,

program zakat pendidikan ini juga berkontribusi pada stabilitas dinamika kelas dan kedisiplinan siswa.

Di samping itu, mekanisme pengelolaan zakat BMH menunjukkan orientasi terhadap pemberdayaan jangka panjang, bukan sekadar amal. Program ini dirancang melalui proses seleksi yang ketat, pemantauan berkelanjutan, dan penekanan pada retensi pendidikan, yang pada akhirnya selaras dengan teori modal manusia dan pendekatan filantropi kontemporer. Temuan ini juga memperkuat penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa zakat pendidikan dapat mengurangi angka putus sekolah dan meningkatkan kesejahteraan belajar bagi mereka yang berhak menerimanya. Secara keseluruhan, zakat pendidikan telah terbukti tidak hanya memenuhi kebutuhan finansial tetapi juga membangun kepercayaan diri, literasi, dan kesiapan karier bagi para penerima manfaat.

Berdasarkan temuan penelitian, lembaga zakat disarankan untuk memperkuat mekanisme pemantauan dan evaluasi yang berorientasi pada hasil, yang tidak hanya mengukur penyaluran dana tetapi juga secara berkelanjutan memantau perkembangan akademik, perilaku, dan kesiapan karier penerima manfaat. Program zakat pendidikan juga perlu diperkaya dengan unsur pendampingan, seperti pendampingan keterampilan bimbingan karier, literasi teknologi, dan dukungan psikososial, untuk memaksimalkan dampak pemberdayaan. Di samping itu, kolaborasi strategis antara lembaga zakat, lembaga pendidikan, pemerintah daerah, dan sektor swasta perlu lebih dioptimalkan untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang berkelanjutan dan adaptif, khususnya bagi kelompok rentan di pedesaan yang masih menghadapi disparitas akses pendidikan. Pendekatan berbasis komunitas dan pemanfaatan teknologi pembelajaran juga merupakan strategi krusial untuk memperluas cakupan, meningkatkan efisiensi program, dan mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDG) 4 secara lebih inklusif.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, terutama terkait dengan cakupan wilayahnya yang terbatas di Kota Depok, sehingga temuannya tidak dapat digeneralisasikan ke seluruh lembaga zakat di Indonesia, terutama di wilayah dengan karakteristik sosial ekonomi yang beragam. Desain penelitian yang bersifat *cross-sectional* menyulitkan pengamatan perubahan jangka panjang, sementara ketergantungan pada data kualitatif berpotensi menimbulkan bias subjektif di antara responden akan tetapi dalam penelitian ini objektivitas di jaga melalui triangulasi, perbandingan antar informan dan member check sehingga data tetap kredibel. Di samping itu, ukuran kuantitatif seperti efisiensi biaya, tingkat peningkatan prestasi, atau data longitudinal terkait kelanjutan pendidikan dan kesiapan kerja penerima manfaat belum dieksplorasi secara mendalam. Temuan ini membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut dengan menggunakan desain berjangka panjang, pendekatan metode campuran, dan analisis komparatif untuk memperdalam pemahaman tentang efektivitas zakat terhadap pendidikan dari perspektif jangka panjang

## DAFTAR PUSTAKA

- Adipat, S., & Chotikapanich, R. (2022). Sustainable Development Goal 4: An Education Goal to Achieve Equitable Quality Education. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 11(6), 174–183. <https://doi.org/10.36941/ajis-2022-0159>
- Aibak, K. (2015). *MAQASHID AL-SYARIAH. Volume 3*,.
- Annisa, D. N., & Marliyah, M. (2024). Pemanfaatan Dana ZIS (Zakat, Infaq, Sedekah) Pada Program Peduli Pendidikan di DT Peduli Sumut. *IHSANIKA : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 72–83. <https://jurnal.stikes-ibnusina.ac.id/index.php/IHSANIKA/article/view/814>
- Ariffin, M. I., Mohd Hamizi, N. A. F., Mohd Shafe'e, N. F., & Adan, R. A. (2024). Education Zakat across Various States in Malaysia and its Determinants. *International Journal of Islamic Finance*, 2(2), 28–46. <https://doi.org/10.14421/ijif.v2i2.2312>
- Asmadia, T., & Wahyu, S. (2021). Manajemen Pendistribusian Dana Zakat Pendidikan Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Kuantan Singingi. *ZAWA: Management of Zakat and Waqf Journal*, 1(2), 33. <https://doi.org/10.31958/zawa.v1i2.5064>
- Baznas. (2019). Baznas 2019. *Puskas Baznas*, 7–8.
- Becker, G. S. (1962). Investment in Human Capital : A Theoretical Analysis Author ( s ) : Gary S . Becker Source : Journal of Political Economy , Vol . 70 , No . 5 , Part 2 : Investment in Human Beings Published by : The University of Chicago Press Stable URL : <http://www.jstor>. *Book*, 70(5), 9–49.
- Carpentier, C. L., & Braun, H. (2020). Agenda 2030 for Sustainable Development: A powerful global framework. *Journal of the International Council for Small Business*, 1(1), 14–23. <https://doi.org/10.1080/26437015.2020.1714356>
- Huda, N. (2020). *Strengthening on Human Resources Investment through Education in Indonesia*. 387(Icei), 147–150. <https://doi.org/10.2991/icei-19.2019.35>
- Karn, A., & Kumar, S. (2024). The Sustainable Development Goals: A Global Agenda for Transformative Change towards a Sustainable World. *New Paradigms of Sustainability in the Contemporary Era*, 70–83. <https://doi.org/10.46679/9788195732289ch07>
- Kusmilawaty, K., Arismunandar, M. F., & ... (2025). Integrasi Good Amil Governance dan Sustainable Development Goals (SDGs): Tantangan dan Peluang. ... *Ekonomi Islam*, 11(02), 112–129. <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/16563>
- Luthfi, A., Poespitohadi, W., Putra, I. M. A. W. W., & Mawarni, D. I. (2025). Quality Education in Achieving the Sdgs in Indonesia. *Jurnal Mediasosian : Jurnal Ilmu Sosial Dan Administrasi Negara*, 9(1), 175–190. <https://doi.org/10.30737/mediasosian.v9i1.6699>

- Mulyani, F., & Nasution, Y. S. J. (2023). Pendayagunaan Zakat Produktif Dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Islam*, 5(2), 112-121.
- Mutmainnah. (2017). Fikih Zakat. In *Dirah* (Vol. 3).
- Nations, U. (1975). *The Sustainable Development Goals Report 2020*. 13(2), 149-152.
- Omar, A. T., Jamlin, N. A., Arshad, R., Mat Isa, R., & Adul, S. (2022). A Study on Zakat Education Assistance for Poor Asnaf Student in Sabah. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 12(9), 1435-1445. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v12-i9/14582>
- Putri, A. Z., & Pratama, A. Y. (2021). an Introduction To Fiqh Zakat: Definition, Normative Basis and Social Implication. *El -Hekam*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.31958/jeh.v6i1.2423>
- Robert L. Payton and Michael P. Moody. (2008). *Payton Moody Philanthropy.pdf*.
- Sabila, H., & Saptutyningsih, E. (2020). Islamic Philanthropy Empowerment Fund in Social Economic Affairs. *Journal of Economics Research and Social Sciences*, 4(1), 1-16. <https://doi.org/10.18196/jerss.040115>
- The World Bank. (2018). World bank 2018. *Annual Report 2018*, 319. <https://doi.org/10.1109/ITCS.2009.35>